

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latang Belakang

Indonesia secara geografis merupakan Negara kepulauan memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 dengan panjang pantai 81.000 km. apabila sumberdaya kelautan yang ada tersebut dapat dikembangkan secara optimal akan menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan masa depan masyarakat Indonesia (Mulyadi, 2010)

Indonesia sangat kaya akan sungai, rawa, danau, telaga, waduk, sawah, tambak, dan laut. Boleh dikatakan sebgaiian besar alam dinegara kita terdiri dari perairan. Kekayaan alam ini merupakan suatu anugerah kearah pengembangan perikanan baik perikanan darat maupun perikanan laut (Rukmana, 2005).

Potensi sumberdaya alam dan lingkungan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah. Di Indonesia sumberdaya alam dan lingkungan terdapat diwilayah daratan dan lautan serta diwilayah pesisir. Pemanfaatan sumberdaya tersebut harus dillaksanakan secara terpadu agar diperoleh hasil yang optimal dan berkelanjutan serta dampak negatif yang ditimbulkan dapat ditekan semaksimal mungkin. Perencanaan sumberdaya secara terpadu adalah upaya secara bertahap dan terprogram untuk mencapai tingkat pemanfaatan sistem sumberdaya alam secara optimal dengan memperhatikan semua dampak lintas sektoral yang mungkin timbul. Dalam konteks tersebut yang dimaksud dapat menghasilkan keuntungan ekonomis secara kesinambungan untuk kemakmuran masyarakat. Sampai saat ini hasil perikanan dari hasil penangkapan khususnya dari laut masih menjadi sumber produksi ikan utama di dunia. Perikanan pantai dengan skala dan struktur usaha, alat tangkap dan nelayan sangat beragam menyumbang lebih dari 70% produksi tersebut. Tentunya pengelolaan perikanan

menjadi alat yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya, pemanfaatan, dan berbagai aktifitas perikanan lainnya (Widodo, 2006)

Hakikatnya pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Karena merupakan wilayah peralihan ada dua fungsi dari kawasan tersebut. Pertama, kawasan pesisir sebagai lahan yang merupakan bagian dari wilayah hukum dan politik yang memungkinkan orang melaksanakan berbagai aktivitas pembangunan termasuk sebagai tempat tinggal atau tempat melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan sifat lahan yang berupa daratan atau lautan tersebut. Kedua, kawasan pesisir merupakan daerah penghasil sumberdaya alam yang melimpah yang diperlukan oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kawasan ini mempunyai keunikan khususnya yang menyangkut karakteristik biofisik, ekosistem maupun sosial budaya. Keunikan-keunikan tersebut selalu terkait erat dengan karakteristik daerah (Dahuri, 1999).

Masyarakat pesisir yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengelola dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan social ekonominya tergantung pada sumberdaya kelautan umumnya masih tergolong miskin. Misalnya tingkat pendapatan nelayan hanya sekitar Rp. 300.000/ bulan/ kepala keluarga. Sungguh sebuah ironis sebab Negara ini memiliki sumberdaya kelautan yang melimpah ruah. Kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat antara lain kebutuhan akan pangan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan disamping itu kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup menyebabkan posisi tawar dan terbatasnya akses pasar masyarakat miskin semakin lemah. Rendahnya posisi tawar tampak jelas pada saat penjualan ikan ke pedagang. Pedagang sebagai pembeli justru yang memasang harga, bukan nelayan sebagai penjual. Telah dipahami bahwa nelayan

adalah profesi penuh resiko, rentan oleh pengaruh alam, tingkat ketidakpastian tinggi (Siswanto, 2008).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan tidak hanya bertumpu pada peningkatan produksi hasil tangkapan semata, tetapi mencakup seluruh aspek. Salah satu cara meningkatkan produksi adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang lebih produktif dalam jumlah dan hasil tangkapan. Unit penangkapan haruslah bersifat ekonomis, efisien dan sesuai dengan kondisi setempat dengan tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup yang didukung oleh pengembangan agroindustri, prasarana dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Secara sosial, mereka tetap teridentifikasi sebagai masyarakat terpinggirkan dan tidak memiliki modal sosial memadai untuk bersaing dengan nelayan-nelayan kapitalis atau nelayan-nelayan pengusaha perikanan (Susanto, 2006).

Waktu bekerja nelayan harus mengikuti siklus bulan yaitu dalam 30 hari satu bulan namun sayangnya yang dapat dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari, sisanya mereka relatif menganggur. Kenyatannya, bila perairan dilanda angin barat daya yang bertiup cukup kencang, mengakibatkan terjadi ombak besar (Badiran, 2009).

Hubungan kerja nelayan buruh juragan dalam usaha penangkapan ikan menunjukkan interaksi nelayan buruh dengan juragan dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam hubungan kerja tersebut memunculkan sikap, tingkah laku, yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dari dalam diri nelayan buruh, baik factor-faktor sosial seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, dan factor-faktor ekonomi seperti pendapatan dan jumlah tanggungan (Hutapea, 2006).

## 1.2 Perumusan Masalah

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lain yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.

Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber daya alam dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya. Namun, tidak bisa dipungkiri, hingga saat ini kehidupan masyarakat pesisir masih jauh tertinggal dari kehidupan perkotaan, bahkan juga jauh tertinggal dari daerah pedalaman hutan. Banyak masyarakat daerah pesisir, khususnya nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan melaut saja sebagai sumber pendapatan utamanya, padahal masih banyak mata pencaharian alternatif yang dapat dilakukan oleh mereka jika tidak sedang melaut.

Mata pencaharian masyarakat di daerah penelitian selalu berhubungan erat dengan kondisi lingkungan setempat jadi umumnya masyarakat di daerah penelitian mempunyai mata pencaharian dari perikanan laut yang disebut nelayan. Mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan pendapatan mereka selama melaut. Karena faktor produksi ikan yang bersifat musiman, jam kerja yang harus mengikuti siklus dan hasil pendapatan yang dianggap tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari mendorong mereka untuk melakukan atau mencari pekerjaan sampingan untuk mensejahterakan keluarga mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul beberapa masalah yang perlu diaplikasikan antara lain :

1. Bagaimana perilaku ekonomi nelayan dalam kegiatan melaut yaitu perilaku produksi, curahan jam kerja dan pendapatan melaut ?
2. Apa saja pekerjaan sampingan nelayan didaerah penelitian dan berapa total pendapatan sampingan nelayan di daerah penelitian ?
3. Berapa besar pendapatan sampingan dan kontribusinya terhadap pendapatan utama nelayan di daerah penelitian ?
4. Bagaimana pengaruh faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga nelayan dan jam kerja) terhadap pendapatan sampingan nelayan didaerah penelitian ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui perilaku ekonomi nelayan yaitu perilaku produksi, curahan jam kerja dan pendapatan melaut
2. Mengetahui jenis pekerjaan sampingan dan total pendapatan sampingan nelayan di daerah penelitian
3. Menganalisa berapa besar kontribusi pendapatan sampingan terhadap pendapatan nelayan di daerah penelitian
4. Menganalisis pengaruh faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga nelayan dan jam kerja) terhadap pendapatan sampingan nelayan didaerah penelitian

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Masyarakat pesisir, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan mengoptimalkan perekonomian nelayan dalam mencapai kesejahteraan keluarga.
2. Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.
3. Peneliti, sebagai informasi lebih lanjut dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang nelayan pesisir.

